Nusantara Journal of Multidisciplinary Science
Vol. 4, No. 1, Agustus 2026
Hal 156-161
E-ISSN : 3024-8752
P-ISSN : 3024-8744
Site : https://jurnal.intekom.id/index.php/njms

Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menulis Narrative Text Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 04 Pasangkayu

Hadijah[1]
[1]SMP Negeri 04 Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat, Indonesia

Article Info

Article history:
Received: Agustus 25, 2026
Revised: Agustus 25, 2026
Accepted: Agustus 26, 2026

Kata Kunci:
Narrative Text,
Media Gambar Berseri,
Aktivitas Belajar,
Prestasi Belajar

Keywords:
Narrative Text,
Picture Series Media,
Learning Activity,
Learning Achievement

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII A, prestasi belajar siswa dalam menulis Narrative Text belum memuaskan; dari 30 siswa hanya 13 siswa yang mencapai KKM 70. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan prestasi belajar menulis Narrative Text pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui penggunaan media gambar berseri. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 04 Pasangkayu pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan subjek 30 siswa, terdiri atas 11 laki-laki dan 19 perempuan. Tindakan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi aktivitas belajar, tes evaluasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pada Siklus I, 13 siswa (43,33%) mencapai KKM, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 25 siswa (83,33%). Rata-rata aktivitas belajar meningkat dari 7,30 menjadi 11,81; pada Siklus II terdapat 12 siswa (40,00%) sangat aktif dan 13 siswa (43,33%) aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam menulis Narrative Text.

ABSTRACT

Initial observations in class VII A showed unsatisfactory achievement in writing Narrative Text; only 13 of 30 students reached the minimum mastery criterion of 70. This classroom action research aimed to describe the improvement of students' learning activity and achievement in writing Narrative Text in English through picture series media. The research was conducted at SMP Negeri 04 Pasangkayu in the first semester of the 2022/2023 academic year with 30 students, consisting of 11 male and 19 female students. The action was carried out in two cycles, each covering planning, action, observation, and reflection. Data were collected through learning-activity observation, evaluation tests, and documentation, and were analyzed using descriptive quantitative analysis. In Cycle I, 13 students (43.33%) reached the mastery criterion, increasing to 25 students (83.33%) in Cycle II. The average learning-activity score increased from 7.30 to 11.81; in Cycle II, 12 students (40.00%) were categorized as very active and 13 students (43.33%) as active. The findings show that picture series media can improve students' learning activity and achievement in writing Narrative Text.

This is an open access article under the CC BY license

Corresponding Author:

Hadijah
SMP Negeri 04 Pasangkayu
Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat, Indonesia
Email: hadijaahh06@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan bahasa yang penting untuk dikuasai secara tulis maupun lisan. Pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMP, pembelajaran menulis (writing) merupakan salah satu kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa. Dalam pembelajaran menulis, siswa kelas VII sering mengeluh bahwa tugas menulis sulit, merasa tidak percaya diri, dan tidak mengetahui apa yang harus ditulis, bagaimana memulai, serta bagaimana mengakhiri tulisan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif dan bersemangat dalam menulis.

Aktivitas belajar berkaitan dengan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sardiman [1] menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar mengajar yang terencana untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Dalam penelitian ini, aktivitas diamati melalui antusiasme mengikuti pembelajaran, interaksi dengan guru dan antarsiswa, kerja sama dalam kelompok, aktivitas dalam diskusi kelompok, serta usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar dipandang sebagai hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran dan diukur menggunakan tes, kemudian dinyatakan dalam angka sebagai tolok ukur penguasaan materi.

Narrative Text merupakan salah satu jenis teks Bahasa Inggris yang menceritakan rangkaian peristiwa secara kronologis dari awal, tengah, dan akhir. Teks naratif bertujuan menghibur dan menarik minat pembaca melalui cerita yang memiliki masalah, konflik, dan resolusi, serta dapat memuat nilai moral. Struktur Narrative Text meliputi orientation, complication, resolution, dan reorientation/coda. Dalam pembelajaran menulis Narrative Text, media gambar digunakan sebagai media visual untuk membantu siswa menuangkan ide dan gagasan secara lebih terarah. Sadiman [2] menjadi salah satu rujukan media pembelajaran yang digunakan dalam laporan penelitian ini.

Permasalahan penelitian difokuskan pada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar menulis Narrative Text dengan menggunakan media gambar berseri. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui penggunaan media gambar berseri.

2. METODE

2.1 Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 04 Pasangkayu, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu. Waktu penelitian dimulai tanggal 26 Agustus sampai dengan 2 Desember 2022. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I pada tanggal 26 Agustus 2022 dan Siklus II pada tanggal 2 Desember 2022. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VII A pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

2.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut dilaksanakan pada Siklus I dan diulangi pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi. Arikunto dkk. [3] menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas secara umum terdiri atas dua siklus atau lebih dengan empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, tes evaluasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar terdiri atas lima indikator, yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dan antarsiswa, kerja sama siswa dalam kelompok, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, dan usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tes evaluasi diberikan dalam bentuk post test untuk mengukur pemahaman dan hasil yang dicapai siswa setelah pembelajaran dengan media gambar berseri. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan nilai ulangan harian sebelumnya dan nilai evaluasi setelah perlakuan.

2.4 Teknik Analisis Data

Aktivitas belajar dianalisis berdasarkan skor kemunculan deskriptor pada lembar observasi. Setiap indikator diberi skor 0 apabila tidak ada deskriptor yang tampak, skor 1 apabila satu deskriptor tampak, skor 2 apabila dua deskriptor tampak, dan skor 3 apabila tiga deskriptor tampak. Mean ideal dihitung dengan Mi = 1/2 × (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal), sedangkan standar deviasi ideal dihitung dengan SDi = 1/6 × (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal). Dari skor tertinggi 15 dan skor terendah 0 diperoleh Mi = 7,5 dan SDi = 2,5.
Kriteria penggolongan aktivitas belajar yang digunakan dalam analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria Skor	Kategori
$X \geq 11{,}25$	Sangat aktif
$8{,}75 \leq X < 11{,}25$	Aktif
$6{,}25 \leq X < 8{,}75$	Cukup aktif
$3{,}75 \leq X < 6{,}25$	Kurang aktif
$X < 3{,}75$	Sangat kurang aktif

Prestasi belajar dilihat dari nilai evaluasi akhir yang dibandingkan dengan KKM. Kategori prestasi belajar adalah sangat baik pada rentang 91%–100%, baik pada 81%–90%, cukup pada 70%–80%, dan kurang apabila berada di bawah 70%. Jumlah siswa yang tuntas kemudian dihitung persentasenya dan dibandingkan antar-siklus. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan diinterpretasikan terhadap data angka.

2.5 Kriteria Keberhasilan PTK

Keberhasilan penelitian dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa. Target aktivitas belajar adalah minimal 70% siswa memiliki nilai aktivitas pada kategori sangat aktif dan aktif. Kriteria keberhasilan prestasi belajar adalah minimal 70% siswa memperoleh nilai yang memenuhi KKM. KKM mata pelajaran Bahasa Inggris yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum perbaikan pembelajaran dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal melalui pembelajaran prasiklus dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Capaian belajar peserta didik masih banyak berada di bawah KKM 70. Berdasarkan kondisi awal tersebut, perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan media gambar berseri pada materi menulis Narrative Text.

3.1 Hasil Siklus I

Pada Siklus I, peneliti menyusun skenario pembelajaran menggunakan media gambar berseri sesuai Kurikulum 2013, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi menulis Narrative Text, membuat lembar observasi, dan menyiapkan tes evaluasi. Tindakan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang mencakup kegiatan belajar mengajar dan tes evaluasi. Selama tindakan, observer mengamati aktivitas siswa dan pendidik menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.
Sebaran aktivitas belajar siswa pada Siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII A Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat aktif	0	0,00%
Aktif	15	50,00%
Cukup aktif	8	26,67%
Kurang aktif	5	16,67%
Sangat kurang aktif	2	6,67%
Jumlah	30	100,00%

Pada Siklus I tidak terdapat siswa pada kategori sangat aktif. Sebanyak 15 siswa (50,00%) berada pada kategori aktif, 8 siswa (26,67%) cukup aktif, 5 siswa (16,67%) kurang aktif, dan 2 siswa (6,67%) sangat kurang aktif. Setelah tindakan, tes formatif diberikan dalam bentuk lima soal uraian. Dari 30 siswa, 13 siswa (43,33%) mencapai KKM dan 17 siswa (56,67%) belum tuntas. Ketuntasan 43,33% tersebut masih tergolong kurang dan belum memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga tindakan dilanjutkan pada Siklus II.

Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa motivasi dan aktivitas siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, siswa belum memahami cara mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari, dan hasil tes formatif belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar perencanaan tindakan Siklus II.

3.2 Hasil Siklus II

Perencanaan Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan menyiapkan kembali skenario pembelajaran media gambar berseri, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, dan tes evaluasi. Tindakan Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Selama pembelajaran, aktivitas siswa dan pendidik kembali diamati oleh observer melalui lembar observasi. Sebaran aktivitas belajar siswa pada Siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII A Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat aktif	12	40,00%
Aktif	13	43,33%
Cukup aktif	4	13,33%
Kurang aktif	1	3,33%
Sangat kurang aktif	0	0,00%
Jumlah	30	100,00%

Pada Siklus II, 12 siswa (40,00%) berada pada kategori sangat aktif dan 13 siswa (43,33%) berada pada kategori aktif. Sebanyak 4 siswa (13,33%) berada pada kategori cukup aktif, 1 siswa

(3,33%) kurang aktif, dan tidak ada siswa pada kategori sangat kurang aktif. Hasil tes evaluasi menunjukkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 33,33. Sebanyak 25 siswa (83,33%) mencapai KKM, sedangkan 5 siswa (16,67%) belum tuntas.

3.3 Peningkatan Aktivitas Belajar

Perbandingan skor aktivitas belajar pada lima indikator menunjukkan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari 1,66 menjadi 2,30; interaksi siswa dengan guru dan antarsiswa meningkat dari 1,40 menjadi 2,37; kerja sama dalam kelompok meningkat dari 1,33 menjadi 2,40; aktivitas diskusi kelompok meningkat dari 1,17 menjadi 2,33; dan usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari 1,73 menjadi 2,43.

Tabel 4. Skor Aktivitas Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Antusiasme mengikuti pembelajaran	1,66	2,30
Interaksi dengan guru dan antarsiswa	1,40	2,37
Kerja sama dalam kelompok	1,33	2,40
Aktivitas dalam diskusi kelompok	1,17	2,33
Usaha mengikuti pembelajaran	1,73	2,43
Rata-rata nilai aktivitas belajar	7,30	11,81

Rata-rata nilai aktivitas belajar meningkat dari 7,30 pada Siklus I menjadi 11,81 pada Siklus II. Berdasarkan kriteria penggolongan yang digunakan, nilai 7,30 berada pada kategori cukup aktif, sedangkan nilai 11,81 berada pada kategori sangat aktif. Selain itu, pada Siklus II jumlah siswa dalam kategori sangat aktif dan aktif mencapai 25 orang atau 83,33% dari 30 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri diikuti oleh peningkatan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Inggris.

3.4 Peningkatan Prestasi Belajar

Perbandingan ketuntasan prestasi belajar pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Bahasa Inggris Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II
Tuntas	13 (43,33%)	25 (83,33%)
Belum tuntas	17 (56,67%)	5 (16,67%)
Jumlah	30 (100,00%)	30 (100,00%)

Pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas adalah 13 orang (43,33%), sedangkan 17 orang (56,67%) belum tuntas. Pada Siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 orang (83,33%), sedangkan 5 orang (16,67%) masih berada di bawah KKM. Dengan demikian, jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 12 orang atau 40,00 poin persentase. Ketuntasan sebesar 83,33% pada Siklus II telah melampaui batas minimal keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Peningkatan aktivitas dan ketuntasan belajar dari Siklus I ke Siklus II memperlihatkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan media gambar berseri membantu siswa dalam pembelajaran menulis Narrative Text. Gambar berseri digunakan sebagai wahana penyampaian materi untuk meletakkan dasar konkret

dalam berpikir, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, serta membantu perkembangan kemampuan berbahasa melalui ide dan gagasan yang lebih terarah. Hasil dua siklus tersebut konsisten dengan tujuan perbaikan pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, aktivitas belajar siswa kelas VII A dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menulis Narrative Text dengan menggunakan media gambar berseri. Rata-rata nilai aktivitas belajar meningkat dari 7,30 pada Siklus I menjadi 11,81 pada Siklus II, dan pada Siklus II sebanyak 83,33% siswa berada pada kategori sangat aktif dan aktif. Prestasi belajar juga meningkat: ketuntasan belajar berubah dari 13 siswa (43,33%) pada Siklus I menjadi 25 siswa (83,33%) pada Siklus II. Dengan demikian, penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam menulis Narrative Text.

Untuk mencapai kualitas proses dan hasil belajar yang baik, guru perlu mempersiapkan penguasaan materi dan wawasan yang berhubungan dengan materi menulis Narrative Text ketika menggunakan media gambar berseri. Siswa diharapkan lebih rajin, tekun, dan sabar dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta berperan aktif selama pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus; hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian serupa.

REFERENSI

[1] Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
[2] A. S. Sadiman, Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, Penempatan. Jakarta, Indonesia: Rajawali, 1984.
[3] S. Arikunto et al., Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara, 2006.
[4] Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta, Indonesia: Gava Media, 2014.
[5] M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia, 2014.
[6] A. Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media, 2014.
[7] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta, 1991.
[8] B. Uno, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara, 2015.
[9] G. Bell, Belajar dan Membelajarkan. Jakarta, Indonesia: Rajawali, 1991.
[10] O. Hamalik, Metoda dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung, Indonesia: Tarsito, 1990.
[11] Z. Daradjat et al., Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara, 2011.
[12] E. E. Karar and N. Yenice, “The investigation of scientific process skill level of elementary education 8th grade students in view of demographic features,” Procedia Social and Behavioral Sciences, 2012.
[13] Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Indonesia: Balai Pustaka, 2000.
[14] Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada, 2009.